

ABSTRAK

Ragam Bahasa Hormat atau *keigo* adalah bentuk bahasa yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat, kesopanan, atau pengakuan terhadap status sosial seseorang yang menjadi lawan bicara kita. Bahasa hormat ini sudah menjadi kebudayaan yang melekat di masyarakat Jepang. Secara umum *keigo* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan jenis *keigo* yang sering dipakai oleh orang Jepang yang bekerja di *ryokan* Kamogawakan serta fungsi *keigo* dalam menjalin interaksi baik antara sesama staf maupun antara staf dengan tamu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan data diperoleh secara langsung dari observasi interaksi antara staf *ryokan* dengan tamu dan dengan staf selama satu tahun penulis bekerja di *ryokan* Kamogawakan. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan berupa dialog dan mengklasifikasikan berdasarkan bentuk, jenis, serta penggunaannya dalam menjalin interaksi di *ryokan* Kamogawakan. Dari hasil penelitian ditemukan 32 bentuk bahasa hormat (*keigo*) yang terbagi menjadi jenis *sonkeigo* sebanyak 3 data, *kenjougo* sebanyak 9 data, dan *teineigo* sebanyak 20 data. Bentuk yang sering muncul diantaranya berupa frasa *ありがとうございます(arigatou gozaimasu)*, kata *お布団(ofuton)*, serta prefiks *お(o)* yang ditambahkan di awal kata. Selain jenis dan bentuk, terdapat 3 data yang menjadi fungsi *keigo* dalam berinteraksi dengan tamu, dan fungsi *keigo* dalam berinteraksi dengan sesama staf sebanyak 4 data. Keduanya sama-sama memiliki fungsi utama untuk menjaga hubungan harmonis serta menunjukkan sikap profesionalisme. Penggunaan *keigo* dengan sesama staf dipengaruhi beberapa faktor seperti status, tingkat keakraban, dan usia sedangkan dengan tamu penggunaan *keigo* dipengaruhi status, hierarki, dan budaya organisasi.

Kata Kunci: *keigo*, *sonkeigo*, *kenjougo*, *teineigo*, *ryokan* Kamogawakan

ABSTRACT

*The Honorific Language or keigo is a form of language used to show respect, politeness, or recognition of someone's social status in a conversation. This form of language has become a cultural norm embedded in Japanese society. Generally, keigo is divided into three types: sonkeigo, kenjougo, and teineigo. This study aims to analyze the forms and types of keigo commonly used by employees at the Kamogawakan ryokan and the functions of keigo in fostering positive interactions both among staff and between staff and guests. This research uses a descriptive qualitative method, with data gathered directly through observations of interactions between the ryokan staff and guests, as well as between staff members, during the year the author worked at Kamogawakan. The data analysis begins by reviewing all collected data in the form of dialogues and classifying them based on their forms, types, and uses in interactions at the Kamogawakan ryokan. The results of the study found 32 forms of honorific language (keigo), divided into sonkeigo with 3 data points, kenjougo with 9 data points, and teineigo with 20 data points. The forms that often appear include the phrase *ありがとうございます* (arigatou gozaimasu), the word *お布団* (ofuton), and the prefix *お* (o) that is added to the beginning of words. There are 3 data points representing the function of keigo in interactions with guests, and 4 data points representing the function of keigo in interactions among staff. Both of have the main function of maintaining harmonious relationships and showing professionalism. The use of keigo among staff is influenced by factors such as status, familiarity, and age, while with guests, the use of keigo is influenced by status, hierarchy, and organizational culture.*

Keywords: *keigo, sonkeigo, kenjougo, teineigo, ryokan Kamogawakan*